

**LAM RIAU DALAM DINAMIKA POLITIK RIAU  
(SEBUAH STUDI SOSIOLOGIS)**

Oleh: Muslim Kazima  
Email: [muslimkazima@gmail.com](mailto:muslimkazima@gmail.com)  
Pembimbing: Drs. Syafrizal, Msi

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
JL.HR. Soebrantas Kampus Bina Widya KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru  
28293Telp/Facs 0761-632277**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul LAM Riau dalam dinamika Politik Riau. Peneliti tertarik untuk mengambil tema ini karena LAM Riau banyak terlibat aktif dalam agenda-agenda politik yang terjadi di Riau. Agenda-agenda tersebut bersifat Pragmatis, sehingga agenda-agenda bersifat substantif dari LAM Riau itu dipertanyakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan LAM Riau terhadap kebudayaan dan masyarakat Melayu Riau dan bagaimana pengaruh dinamika politik Riau terhadap LAM Riau. Untuk menjawab permasalahan yang ada peneliti menggunakan metode analisis kualitatif. Data yang dikumpulkan kemudian dipaparkan secara deskriptif yaitu menggambarkan atau menceritakan hasil penelitian dengan narasi yang logis.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterlibatan LAM Riau dalam dinamika politik yang terjadi di Riau. hal ini terjadi karena adanya kepentingan-kepentingan yang dilakukan petinggi LAM Riau sehingga LAM Riau secara kelembagaan ikut terbawa arus dari para petinggi LAM Riau tersebut. Kurangnya inovasi dalam penyebaran informasi membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat substantif dan berkaitan langsung dengan kebudayaan Melayu membuat usaha LAM Riau terlihat sia-sia.

Kata kunci: **Peranan, Dinamika Politik, Pengaruh**

**LAM RIAU IN THE POLITICAL DYNAMICS OF RIAU  
(AN SOCIOLOGICAL STUDY)**

By: *Muslim Kazima*  
Email: [muslimkazima@gmail.com](mailto:muslimkazima@gmail.com)  
Advisor: *Drs. Syafrizal, M.S*

**Department of Sociology  
Faculty of Social and Political Sciences  
Riau University  
JL.HR. Soebrantas Campus Bina Widya KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru  
28293 Tel / Facs 0761-632277**

**ABSTRACT**

*This research is entitled LAM Riau in the political dynamics of Riau. researchers are interested in taking this theme because LAM Riau is actively involved in the political agendas that occur in Riau. the agendas were Pragmatic, so the substantive agendas of the LAM Riau were questioned. This study also aims to find out how the role of LAM Riau on Riau Malay culture and society and how the influence of Riau's political dynamics on LAM Riau. To answer the existing problems the researcher uses qualitative analysis methods. The data collected is then presented descriptively, namely describing or telling the results of the study with a logical narrative.*

*The results of this study indicate the involvement of LAM Riau in the political dynamics that occurred in Riau. this happened because of the interests of the LAM Riau officials so that the LAM Riau was institutionally carried away by the LAM Riau officials. The lack of innovation in the dissemination of information makes activities that are substantive and directly related to Malay culture make us look at the LAM Riau in vain.*

**Keywords: *Role, Political Dynamics, Influence***

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dinamika politik yang mewarnai negara ini juga berimbas pada daerah-daerah di Indonesia terutama Provinsi Riau. Provinsi Riau yang dikenal luas dengan kebudayaan Melayu nya juga tidak terlepas dari dinamika politik. Perlu dipahami bagaimana istilah Melayu dan makna dari dinamika politik itu sendiri dari pandangan ilmu pengetahuan sebelum dapat membahas lebih lanjut mengenai kasus-kasus yang terjadi akibat dari dinamika politik yang terjadi.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan bahwa kehidupan masyarakat Riau tidak terlepas dari dinamika Politik, Riau pernah diguncang dinamika politik yang dahsyat yang mengguncang Indonesia bahkan dunia pada masanya. Permasalahan yang terjadi lebih dikenal dengan *Peristiwa Penegakkan Demokrasi 2 September 1985*. Dimana seorang Ismail Suko yang tidak diunggulkan menang dalam pemilihan Gubernur mengalahkan Petahana yaitu Imam Munandar yang didukung oleh pemerintah pusat. Pada masanya pemerintahan Indonesia di bawah rezim Soeharto terkenal dengan otoriter dan anti demokrasi.

Ada beberapa kasus di waktu yang lalu dianggap sarat politis dan tak pantas dilakukan ketika LAM Riau mengadakan tepuk tepung tawar kepada Ketua MPR Zulkifli Hasan. JIKALAHARI Menilai hal itu tak pantas dilakukan karena Zulkifli Pernah mencederai Hati Masyarakat Riau dengan kebijakan-kebijakannya semasa menjabat sebagai Menteri Kehutanan di zaman Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Dinamika politik nasional saat ini lebih berpusat pada pesta demokrasi pemilihan Presiden hal ini juga memicu LAM Riau untuk tidak membuang kesempatan ambil bagian. Hal itu jelas terlihat ketika Sandiaga Uno calon Wakil Presiden penantang petahana berkunjung ke Riau.<sup>1</sup>

Meskipun LAM Riau membantah bahwa pemberian tepuk tepung tawar bukan merupakan agenda politik, namun ketika dinamika politik yang terjadi di Indonesia sangat dinamis hal ini semakin menyudutkan pihak LAM Riau terutama dari pihak pro petahana. Bahkan hingga kini ketika Presiden Jokowi datang ke Riau belum diberikan tepuk tawar. Ini juga menjadi bukti bagi pihak-pihak yang tidak menyukai sepak terjang LAM Riau bahwa LAM Riau ikut masuk dalam dinamika politik di Riau. ketika isu pemberian gelar adat terhadap Presiden Jokowi sedang hangat dibicarakan, hal ini langsung dibantah oleh pihak LAM Riau bahwa ini tidak benar. LAM Riau tidak pernah mengagendakan pemberian gelar adat kepada Presiden Jokowi.<sup>2</sup>

Dari beberapa contoh kasus yang menimpa LAM Riau dalam dinamika Politik di Riau diatas

1

<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/09/04/warga-tumpah-ruah-hadiri-tepuk-tepung-tawar-sandiaga-uno-di-gedung-lam-riau> diakses pada tanggal 18-10-2018 pukul 20.58 WIB

<sup>2</sup><https://akurat.co/news/id-350269-read-jokowi-dikabarkan-mendapat-gelar-adat-melayu-ketua-mka-lam-riau-lam-jangan-dibawa-ke-politik> diakses pada tanggal 18-10-2018 pukul 21.12 WIB

membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana LAM Riau dalam pusran politik Riau yang penuh dinamika. Bagaimana LAM Riau menjalankan fungsi dan perannya di didalam masyarakat. Bagaimana kondisi sosial politik LAM Riau sehingga berpengaruh terhadap peranan LAM. Untuk itu penulis mengangkat judul “**LAM Riau Dalam Dinamika Politik Riau (Sebuah Studi Sosiologis)**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan dan berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi dan peran LAM Riau di dalam masyarakat?
2. Bagaimana kondisi sosial politik yang berpengaruh terhadap peran LAM Riau dalam masyarakat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui fungsi dan peran LAM Riau dengan masyarakat Melayu pada khususnya dan Riau pada umumnya
2. Untuk mengetahui kondisi Sosial politik di Riau yang mempengaruhi LAM Riau dalam menjalankan perannya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan Gambaran secara jelas fungsi dan peran LAM Riau dengan masyarakat Melayu pada khususnya dan masyarakat Riau pada umumnya
2. Melihat dinamika sosial dan politik berpengaruh

terhadap peran LAM Riau dalam masyarakat.

3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Dinamika Politik**

Dinamika adalah irama, suatu gerakan yang hidup sambung-bersambung (*longitudinal*), dapat bersifat turun naik, pasang surut, dan berlangsung terus menerus tiada hentinya (tetapi kita dapat membatasi waktunya sesuai dengan kita).<sup>3</sup> kata “Dinamika” Berarti keadaan yang berubah-ubah yang menggambarkan fluktuasi atau pasang surut, sekaligus aktifitas dan sistem sosial yang tidak statis yang bergerak menuju perubahan. Dinamika tersebut menunjuk pada perubahan yang terjadi karena kebutuhan eksternal dan internal.

#### **2.2 Sosiologi Dalam Politik**

Sosiologi politik dapat dirumuskan batasannya dengan dua cara. Pertama, sosiologi politik dirumuskan batasan nya sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial, dengan politik. Dalam hubungan tersebut, bisa dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi politik. Juga sebaliknya bagaimana politik mempengaruhi masyarakat.

---

<sup>3</sup> Dr. H. Amin Ibrahim, Drs, MA. Dalam bukunya yang berjudul “dinamika politik lokal konsep dan implementasinya”

## 2.3 Teori Peran

Peran adalah aspek dinamis dari status. Tidak ada peranan tanpa status, status menurut Paul B. Horton sebagai berikut :” Suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok. Atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain”.<sup>(1)</sup> Paul B. Horton menjelaskan bahwasanya peran kerap acap kali berubah sesuai dengan status. Peran menggambarkan posisi individu dalam kelompok sosialnya.

### Faktor-Faktor Penghambat Peran

Peran senantiasa berubah sesuai dengan status yang dimilikinya. Dalam menjalankan perannya kadangkali ditemui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan peran.hal itu disebut juga dengan desakan peran. Adapun faktor tersebut adalah:

1. Persiapan peran yang tidak memadai
2. Kesulitan peralihan peran, yang sering terjadi orang yang dituntut memegang peranyang berbeda dari peran sesungguhnya
3. Konflik peran atau kegagalan peran. Yang sering terjadi pada orang yang memegang peran yang berbeda macamnya<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Astrid Susanto. 1993. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* Bina Cipta Bandung Hal 77

## 2.4 Lembaga Sosial

Lembaga sosial merupakan terjemahan langsung dari istilah asing *social-institution* ataupun institusi sosial. Namun ada juga beberapa ahli yang menggunakan istilah pranata sosial. Kontjaningrat mengatakan pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan berhubungan dengan berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

### 2.5. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson

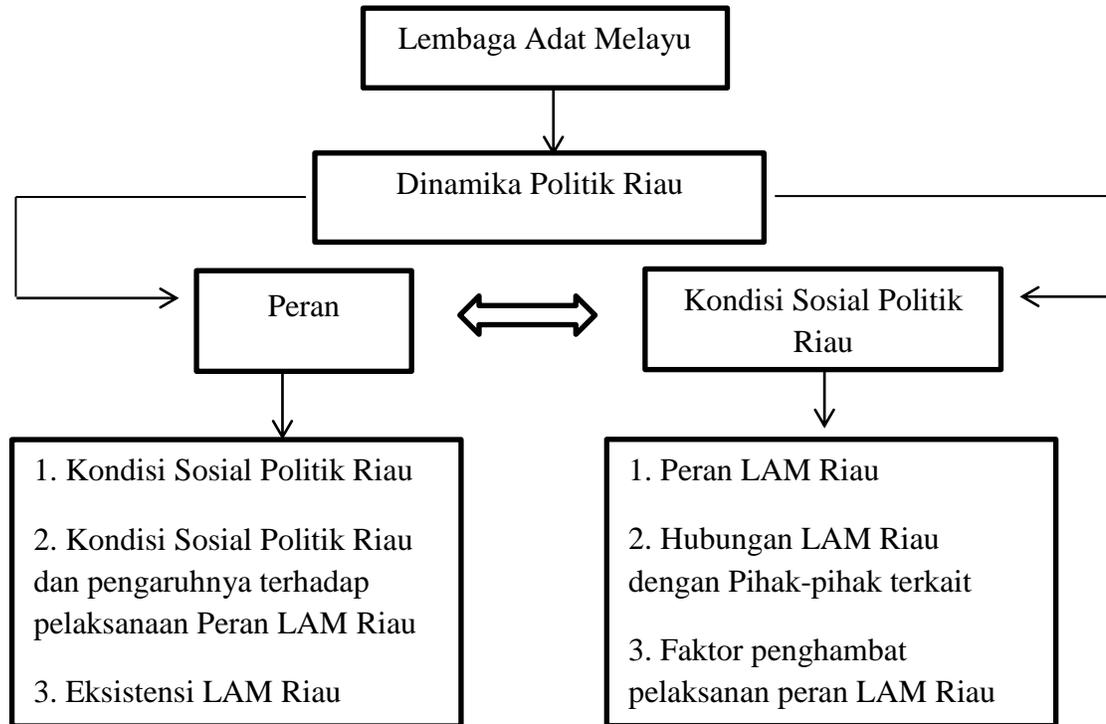
Mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana dinamika LAM Riau dalam perpolitikan di Riau haruslah melalui sebuah pendekatan sosiologis. Terdapat relevansi antara teori yang disampaikan Parson dengan kondisi LAM Riau sendiri. Melalui teori ini akan dapat dilihat bagaimana hubungan LAM Riau dengan pemerintah selaku pemangku kebijakan dan masyarakat sebagai partisipan politik.

Teori fungsionalisme diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan, skema tersebut dikenal sebagai sebutan skema AGIL. Menurut Parson ada empat fungsi penting yang harus dimiliki semua sistem sosial yang ada. Meliputi, (A) Adaptasi (G) Pencapaian tujuan atau *goal attainment*, integrasi (I) dan Latensi (L). keempat fungsi tersebut merupakan prasyarat berlangsungnya sistem sosial.

---

<sup>5</sup> Dwi. J. Narwoko & Suyanto Bagong. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta. Prenada Media Group.

## 2.6 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pekanbaru sendiri dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan sejarah panjang masyarakat Melayu sendiri di Pekanbaru dan LAM Riau berada di kota ini, tentu masyarakat Pekanbaru jauh lebih merasakan LAM Riau daripada daerah lain. Menurut sensus yang dilakukan, persentase etnis yang ada di Pekanbaru terdiri dari Melayu (26,1%), Jawa (15,1%), Minang (37,7%), Batak (10,8%), Banjar (0,2%), Bugis (0,2%) Sunda (1,0%) dan suku-suku lainnya (8,8%).

#### 3.2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang-orang yang menjadi Informan dalam penelitian. Ada beberapa klasifikasi informan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*)  
Yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian
2. Informan utama  
Yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat

langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* atau subjek penelitian yang dipilih secara sengaja. Berikut adalah subjek penelitian antara lain yaitu:

1. Datuk M. Nasir Penyalai Sekretaris Umum Dewan Pimpinan Harian LAM Riau.
2. Dr Chaidir MM selaku tokoh masyarakat dan juga pengamat Politik
3. Dinas Kebudayaan Riau yang merupakan perwakilan pemerintah.
4. Unsur Legislatif selaku wakil Rakyat dan juga lembaga yang mempunyai fungsi pengawasan, legislasi dan budgeting.
5. Datuk Ok Nizami Jamil merupakan salah satu pendiri LAM Riau yang masih hidup hingga sekarang.
6. Dr. Hasanudin M.Si, beliau merupakan dosen FISIP Universitas Riau. Beliau juga menjadi pengajar pada program Pascasarjana Ilmu Politik FISIP Universitas Riau.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap lokasi peneliti mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian, terkait dengan penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap dinamika-dinamika

yang dialami LAM Riau dalam lingkaran Politik di Riau

#### 2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dalam penelitian ini, penelii menggunakan metode wawancara yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Hal tersebut memungkinkan informan memberikan keterangan yang bebas tanpa menyimpang dari tujuan penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data-data yang relevan dari suatu kejadian atau peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini. Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan bukti berupa foto-foto dan tulisan tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian.

### 3.4. Jenis Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

#### 1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer seperti: laporan-laporan, literature-literatur, dan lampiran-lampiran yang dipublikasikan yang mana

dapat menjelaskan masalah penelitian

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data. Dengan demikian proses tersebut terbatas pada penggambaran, penjelasan, dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya,

## BAB IV

### Profil LAM Riau

Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau resmi didirikan pada hari Sabtu, 1 Rabiul Akhir 1390 H (6 Juni 1970 M) di Pekanbaru, dengan nama Lembaga Adat Daerah Riau. Pemrakarsanya, tokoh-tokoh Melayu Riau dari berbagai latar dan profesi, yaitu pejabat pemerintahan, ulama, ilmuwan/cendekiawan dari perguruan tinggi di Riau, budayawan, seniman, sastrawan, dan orang patut-patut yang berasal dari lingkungan kekuasaan tradisional Melayu Riau. Dari kalangan pemerintahan, tokoh utama pembentukan lembaga ini ialah Gubernur Riau waktu itu, Arifin Achmad.

Berdasarkan AD/ART Lembaga Adat Melayu Riau dijelaskan terdapat Dewan Kehormatan Adat (DKA-LAM Riau), Majelis Kerapatan Adat (MKA-LAM Riau), dan juga Dewan Pimpinan Harian (DPH-LAM Riau).

## BAB V

### 5.1 Peran dan Fungsi LAM Riau di Dalam Masyarakat

peran LAM Riau didalam masyarakat tertuang dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik oleh LAM sendiri maupun bersinergi dengan pihak terkait. mengenai peran LAM Riau di tengah-tengah masyarakat Riau Penulis membagi Peran LAM Riau menjadi dua. Adapun pembagian peran LAM Riau tersebut ialah:

1. Peran LAM Riau secara Pragmatis

LAM Riau akhir-akhir ini cenderung banyak melakukan kegiatan-kegiatan pragmatis atau merespon terhadap suatu permasalahan yang menjadi sorotan public, Kegiatan tersebut praktis diadakan dalam waktu relatif singkat. Walaupun kegiatan-kegiatan seperti ini di tentang beberapa pihak sejatinya ini bukan lah menjadi masalah asalkan LAM Riau tidak keluar dari substansi nya sebagai lembaga adat.

2. Peran LAM Riau secara Substansial

Secara substansi LAM Riau berperan mengimplementasi fungsinya sebagai lembaga yang menggali, membina budaya Melayu Riau. LAM Riau ikut melaksanakan beberapa kegiatan yang menjadi inti dari LAM Riau tersebut.

## **5.2 Hubungan LAM Riau dengan pihak-pihak terkait**

Mengenai hubungan LAM Riau dengan unsur yang ada dapat disimpulkan bahwa hubungan secara umum dengan beberapa unsur yang ada berjalan dengan baik tetapi hubungan tersebut juga cenderung hubungan karena kepentingan dari tiap lembaga yang ada, secara spesifik dan hubungan

## **5.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Peran LAM Riau**

ada dua faktor utama yang menjadi batu sandungan untuk LAM Riau dalam menjalankan perannya. Beberapa faktor tersebut ialah:

### **1. Faktor Internal**

Faktor penghambat itu berasal dari dalam LAM Riau sendiri. Perbedaan pandangan, perbedaan pemikiran kerap kali menjadi sandungan untuk LAM Riau berperan sesuai dengan fungsinya di tengah-tengah masyarakat Riau. kepentingan individu yang ada dalam LAM Riau juga menjadi permasalahan sendiri dimana LAM masih dianggap lebih mementingkan internal yang ada di dalam LAM Riau daripada kepentingan adat istiadat Melayu itu sendiri.

### **1..Faktor Eksternal**

Faktor penghambat dari Luar lebih dominan di pengaruhi oleh anggaran, anggaran yang di dapat LAM Riau dianggap oleh pengurus LAM Riau belum lah cukup untuk LAM Riau berperan lebih dan semestinya di tengah-tengah masyarakat Riau. Keikhlasan dan berperan tanpa pamrih tidak lah cukup untuk pengurus LAM Riau dan ini membuat LAM Riau serba salah dalam bertindak. Terkadang program yang di buat LAM Riau sama dengan dinas kebudayaan

juga sedikit banyak nya menjadi masalah untuk LAM Riau. Pemotongan anggaran sudah pasti terjadi dikarenakan Dinas Kebudayaan merupakan perpanjangan tangan Pemerintah dan berada dibawah naungan pemerintah Provinsi Riau.

## **5.4 Kondisi Sosial Politik di Riau**

Dari pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial politik Riau saat ini terdiri dari berbagai kasus yang harusnya menjadi fokus utama berbagai elemen yang ada. Mulai dari permasalahan ekonomi yang bermuara pada kehidupan sosial masyarakat Riau, pergeseran Nilai-Nilai budaya Melayu, permasalahan adat istiadat budaya Melayu yang mulai memudar, permasalahan politik Praktis. Sejatinnya permasalahan yang ada di Riau berkembang seiring dinamika yang begitu cepat terjadi di Riau.. Kondisi yang terjadi Saat ini apa pun permasalahan yang ditimbulkan bermuara pada point utama nya yaitu sosial dan Politik. Penulis menarik kesimpulan Banyak cabang masalah yang ditimbulkan dari kehidupan sosial politik yang tidak berjalan semestinya.

## **5.5 Kondisi Sosial politik di Riau dan Pengaruhnya Terhadap Peranan LAM Riau**

mengenai pengaruh kondisi sosial politik terhadap peranan LAM Riau maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa kondisi Sosial politik di Riau saat ini membuat pribadi yang ada di LAM Riau jengah untuk ikut bertindak. Secara tidak langsung LAM Riau

sudah menunjukkan keberpihakan nya kepada pasangan tertentu pada pemilihan Presiden nantinya. Tetapi imbasnya adalah masyarakat menilai bahwa tindakan yang dilakukan tersebut atas nama LAM Riau karena masyarakat tidak mengenal pribadinya tapi mengenal pribadi tersebut atas nama LAM Riau. Ini berpengaruh pada peranan LAM Riau terhadap hal hal yang bersifat substansial, LAM Riau terlalu terlena dengan kegiatan kegiatan pragmatis yang dibuatnya dan melupakan peran sesungguhnya yang harus menjadi titik fokus LAM Riau. Ketika LAM Riau berusaha menggiring opini bahwasanya masyarakat harus sepemikiran dengannya terkait pilihan politik tersebut, maka dengan bersamaan LAM Riau telah menciptakan opini baru bahwasanya masyarakat menganggap LAM Riau sudah tidak independen lagi dan sudah dipenuhi kepentingan pribadi atau kelompok semata bukan lah kepentingan orang banyak.

### **5.6 Eksistensi LAM Riau**

dalam menjaga eksistensinya aspek utama yang harus diutamakan adalah menjaga kepercayaan masyarakat. ketika LAM Riau terlalu masuk kedalam dinamika politik yang terjadi di Riau saat ini tentu tidak semua unsur masyarakat setuju dan senang dengan apa

yang dilakukan LAM Riau. Pihak-pihak yang kontra dengan LAM Riau akan menganggap LAM Riau terlalu sibuk dengan hal-hal yang pragmatis sehingga melupakan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga adat istiadat kebudayaan Melayu. Efek yang ditimbulkan adalah kepercayaan masyarakat akan meluntur seiring berjalannya waktu. Masyarakat akan enggan mendukung apa pun upaya-upaya yang LAM Riau lakukan demi keberlangsungan budaya Melayu. Begitu juga pihak yang kontra tersebut berasal dari kalangan penguasa maka tak segan segan LAM Riau akan di persulit dalam berabagai hal termasuk masalah anggaran.

### **5.7 Analisis Teori Struktural Fungsional terhadap LAM Riau**

Pada Bab sebelumnya penulis sudah menjelaskan mengenai teori struktural Fungsional dengan menggunakan pendekatan AGIL. Selama menggaali informasi penulis berusaha menggunakan kacamata AGIL dalam memandang setiap masalah yang berkaitan dengan LAM Riau.

Berikut uraian dari analisis teori Struktural Fungsional melalui pendekatan AGIL

Adaptation: Dalam kondisi sosial politik di Riau yang penuh dinamika tentu adaptasi yang baik pula diperlukan LAM Riau sebagai sebuah

kelembagaan agar mampu terus bertahan. Analisis adaptasi dapat dilihat bagaimana dalam kondisi sosial politik yang penuh dinamika saat ini LAM Riau berperan di masyarakat. Pada pembahasan sebelumnya sudah dibahas bagaimana kondisi sosial politik saat ini mempengaruhi LAM Riau. Dinamika yang ada saat ini membuat LAM Riau terbius untuk ikut terjun di dalamnya. Pada pembahasan sebelumnya LAM Riau menggunakan siasah atau strategi bahwa secara pribadi para pengurus diperbolehkan berpolitik dan berpartisipasi dalam politik praktis namun secara kelembagaan LAM Riau tetap netral. Walaupun secara kelembagaan LAM Riau tidak menunjukkan gelagat politiknya namun pribadi pribadi yang mempunyai jabatan di LAM Riau membuat masyarakat menilai apa yang di sampaikan pribadi tersebut juga membawa nama LAM Riau dikarenakan jabatan yang melekat padanya.

Penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan observasi lapangan dan berdasarkan hasil wawancara yang ada LAM Riau gagal beradaptasi dengan baik karena terlalu sibuk mengurus hal hal yang berbau praktis yang selalu berubah ubah sesuai kondisi yang ada. LAM Riau dikatakan berhasil beradaptasi dengan kondisi sosial politik di Riau saat ini apabila LAM Riau mampu menaikan kepentingan kebudayaan dan adat istiadat Melayu satu tingkat dibawah kepentingan politik praktis walaupun sebenarnya niatnya juga untuk kepentingan LAM Riau sendiri.

Goal Attainment: Pendekatan ini melihat bagaimana pencapaian tujuan LAM Riau melalui peranan

yang dilakukan LAM Riau. Setelah LAM Riau dianggap kurang dapat beradaptasi dengan keberpihakannya dalam politik praktis oleh sebagian pihak, namun pencapaian tujuan dari LAM Riau tersebut belum tentu dianggap kurang berhasil karena peranan hasil adaptasi yang diinginkan sebagian masyarakat belum tentu sesuai dengan keinginan LAM Riau. LAM Riau yakin dan percaya apa yang dilakukannya demi kepentingan LAM Riau dan kepentingan budaya Melayu walaupun itu harus memperburuk citra LAM Riau akibat campur aduknya kepentingan pribadi dan kepentingan lembaga.

Integration: LAM Riau berusaha menanamkan nilai nilai kebudayaan Melayu pada masyarakat Riau agar kebudayaan Melayu tetap tertanam dalam kehidupan masyarakat Riau. Upaya yang dilakukan LAM Riau adalah dengan cara bersinergi dengan pihak pihak terkait di Provinsi ini. Misalnya dengan memberikan sumbangsih pada penyusunan perda bersama Komisi V DPRD Riau, membuat pedoman buku pegangan untuk guru dalam mengajar kebudayaan Melayu sebagai muatan lokal disekolah-sekolah. Bersama Dinas Kebudayaan ikut mengadakan festival-festival, mensosialisasikan kebudayaan Melayu melalui seminar-seminar.

Latency: Upaya-upaya yang dilakukan LAM Riau tersebut tentu akan berkesinambungan dan membentuk sebuah pola bagaimana merawat kebudayaan Melayu. Dalam merawat pola-pola tersebut ada tiga aspek utama yang dilakukan LAM Riau. yaitu pertama kegiatan kegiatan yang substansial yang murni untuk

kebudayaan Melayu dan yang kedua kegiatan yang pragmatis yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan kebudayaan Melayu dan yang ketiga menjaga kepercayaan masyarakat. ketiga upaya ini sudah dilakukan LAM Riau namun apabila LAM Riau terlalu sibuk dengan kegiatan pragmatis sudah tentu fungsi laten yang dimiliki LAM Riau tidak akan berjalan semestinya.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran LAM Riau didalam masyarakat tertuang dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik oleh LAM sendiri maupun bersinergi dengan pihak terkait. mengenai peran LAM Riau di tengah-tengah masyarakat Riau Penulis membagi Peran LAM Riau menjadi dua. Yaitu peran LAM Riau secara Pragmatis dan Subtansial. Peran secara pragmatis adalah kegiatan kegiatan yang dilakukan LAM Riau dengan memanfaatkan momentum yang ada terkait kondisi sosial maupun politik yang ada di Riau. pelaksanaan peran secara pragmatis lebih banyak dilakukan LAM Riau sehingga LAM Riau dapat dikatakan Lembaga Adat sarat kepntingan oknum-oknum yang ada di dalamnya. Peran LAM Riau secara subtansial yaitu peran LAM Riau dalam menggali, membina dan melestarikan budaya Melayu melalui kegiatan kegiatan yang dilaksanakan LAM Riau sendiri maupun melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Peranan LAM Riau secara substansial penulis menyimpulkan masih kurang

maksimal sehingga eksistensi budaya Melayu di tengah tengah masyarakat Riau perlahan-lahan semakin memudar.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. LAM Harus mampu membuat kegiatan kegiatan kebudayaan Melayu tanpa harus menunggu diajak kerjasama dengan dinas kebudayaan dan pihak terkait. Kegiatan kegiatan tersebut kalau perlu mencakup Nasional bahkan Asia Tenggara sesuai dengan Visi Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu. LAM Juga harus mengurangi kegiatan-kegiatan yang berbau politik praktis dan kegiatan-kegiatan pragmatis lainnya
2. LAM Riau harus berinovasi dalam penanaman nilai nilai Melayu maupun dalam penyebaran informasi. Mengenai kegiatan kegiatan yang LAM Riau lakukan. Sehingga generasi muda atau yang biasa disebut generasi milenial merasa mudah untuk mendapatkan informasi
3. Harus ada kesepakatan bersama bahwa hukum adat di Riau harus di tegakkan. ini penting apabila ada konflik-konflik yang merugikan masyarakat adat, LAM Riau tidak hanya sekedar menjadi mediator lalu apabila LAM Riau mendapat hadangan dari pemerintah LAM Riau dapat melakukan perlawanan balik dengan mempunyai hukum adat yang telah di sepakati bersama.
4. LAM Riau jangan terpaku pada dana hibah Bansos dari Pemerintah Provinsi Riau, tetapi LAM Riau

harus mencari sumber sumber dana yang tidak mengikat, atau mengadakan kerja sama bersama pihak pihak penyandang dana demi pelestarian kebudayaan Melayu bukan demi kepentingan pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Almudra Mahyudin & Rosyidah Nur. 2004. *Peristiwa 2 September 1985 “ Tragedi Riau Menegakkan Demokrasi.* Yogyakarta. Adicita Karya Nusa
- Damsar. 2012 *Pengantar Sosiologi Politik.* Jakarta. Kencana
- Dwi. J. Narwoko & Suyanto Bagong. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan.* Jakarta. Prenada Media Group.
- Dwirianto Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori.* Pekanbaru. Unri Press
- Edi Sedyawati 2014, *kebudayaan di nusantara.* Depok: Komunitas Bambu
- Jabbar Fakhrunnas MA , *Otobiografi Soeman HS.* 2003. Pekanbaru. Yayasan Pustaka Riau.
- Johnson Paul Doyle. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Koenjaningrat.2009.*Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kusumohamidjojo Budiono.2000. *Khebinnekaan masyarakat di Indonesia.* Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Macridis Roy C & Brown Bernard E. 1996. *Perbandingan politik.* Jakarta. Erlangga
- Martono Nanang. 2012 *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Rahman Elmustian. 2003. *Alam Melayu Sejumlah Gagasan Menjemput Keagungan.* Pekanbaru. Unri Press
- Setiadi. M Elly 2010. *Pengantar Sosiologi* Bandung Prenadamedia
- Syani Abdul. 2002 *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan.* Jakarta. Bumi Aksara
- Soerjono Soekonto 2013 *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi.* Jakarta. Raja Grafindo
- Suyanto Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan.* Jakarta. Prenada Media.

### SKRIPSI :

- Afzalurrahman Muhammad. 2016. Studi Politik Pemekaran : Dinamika Aktor Dalam Pembentukan Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2012. Pekanbaru. FISIP UR
- Armaliza, Yetti. 2013. Peran Lembaga Adat Melayu Riau Dalam Pengembangan Budaya Melayu di Kota Pekanbaru. Pekanbaru : FKIP UR
- Bungsu, Puti. 2015. Peran Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau dalam Pelestarian Budaya

- Melayu di Provinsi Riau.  
Pekanbaru: FISIP UR
- Khatrin. 2012. *Dinamika Kelompok Sosial Petani Kopi (Studi Kasus Kelurahan Manggau Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Makassar. FISIP UNHAS*
- Suganda Haryo. 2016. *Dinamika politik persetujuan bersama tentang penetapan desa adat di kabupaten Rokan Hulu tahun 2014. Pekanbaru. FISIP UR*
- PERDA :**  
PERDA No 1 Tahun 2012
- INTERNET:**  
<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/01/27/video-jikalauhari-sebut-zulkifli-hasan-tak-layak-diberi-tepung-tawar-begini-alasannya>" diakses pada 8-3-18-jam 00.52
- <http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/09/04/warga-tumpah-ruah-hadiri-tepuk-tepung-tawar-sandiaga-uno-di-gedung-lam-riau> diakses pada tanggal 18-10-2018 pukul 20.58 WIB
- <https://akurat.co/news/id-350269-read-jokowi-dikabarkan-mendapat-gelar-adat-melayu-ketua-mka-lam-riau-lam-jangan-dibawa-ke-politik> diakses pada tanggal 18-10-2018 pukul 21.12 WIB
- <http://www.halloriau.com/read-pemprov-riau-104129-2018-06-22-riau-luncurkan-program-muatan-lokal-penguatan-budaya-melayu.html> 18-10-2018 diakses pukul 16.07 WIB
- <https://lamriau.id/profil-lam-riau/>  
Diakses pada tanggal 25 pukul 13.51
- "<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/01/27/video-jikalauhari-sebut-zulkifli-hasan-tak-layak-diberi-tepung-tawar-begini-alasannya>"
- <https://poskonews.com/2017/9/27/ketentuan-pemberian-gelar-adat-lam-riau/> diakses pada 8-3-18 jam 00:50
- [Bapeddapekanbaru.go.id/artikel/1/peran-budaya-melayu-dan-kewirausahaan/page/2/](http://Bapeddapekanbaru.go.id/artikel/1/peran-budaya-melayu-dan-kewirausahaan/page/2/) diakses pada tanggal 5 februari pukul 22.33